

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Perempuan Melalui Pelatihan Produk Kuliner Viral Sweet Potato Creme Brulee di Desa Lhung Asan

Samsul Bahri¹, Rovi Ari Nanda², Sahna Liana³, Diva Mitaria⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pelita Nusantara, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Samsul Bahri

E-mail: samsul.mbo2021@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Lhung Asan, Kecamatan Blang Pidie, Kabupaten Aceh Barat Daya, dengan tujuan untuk memberdayakan perempuan—khususnya ibu-ibu rumah tangga dan wanita muda yang belum memiliki pekerjaan—melalui pelatihan pembuatan produk kuliner inovatif berbasis tren global, yakni Sweet Potato Creme Brulee, makanan penutup yang sedang viral di Jepang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, kreativitas, serta mendorong kemandirian ekonomi melalui pengembangan produk lokal dengan sentuhan internasional. Pelatihan yang diberikan mencakup teknik pembuatan produk, pengemasan menarik, serta strategi pemasaran, baik konvensional maupun digital. Hasil dari kegiatan ini adalah terciptanya produk Sweet Potato Creme Brulee siap jual oleh kelompok peserta. Meskipun produksi telah berjalan, penguatan di sektor pemasaran digital masih perlu ditingkatkan agar produk dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan berkelanjutan. Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan berbasis tren kuliner global dapat menjadi alternatif efektif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal.

Kata kunci - Pemberdayaan, Kuliner viral, Perempuan, Pelatihan, UMKM

Abstract

This community service activity was carried out in Lhung Asan Village, Blang Pidie Sub-district, Southwest Aceh Regency, aiming to empower local women—especially housewives and young unemployed women—through training in the production of an innovative culinary product based on a global trend, namely Sweet Potato Creme Brulee, a dessert currently going viral in Japan. The activity aims to enhance skills, foster creativity, and promote economic independence by developing local products with an international touch. The training includes product-making techniques, attractive packaging, and marketing strategies, both conventional and digital. As a result, the participants successfully produced ready-to-sell Sweet Potato Creme Brulee. Although production has started, strengthening digital marketing remains necessary to reach a wider and more sustainable market. This activity demonstrates that culinary training based on global trends can be an effective alternative for empowering the local economy.

Keywords - empowerment, viral culinary, women, training, MSMEs

PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) telah menjadi salah satu fokus utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di banyak daerah. Salah satu aspek penting dalam pemberdayaan ini adalah peningkatan keterampilan masyarakat, khususnya bagi kelompok perempuan yang memiliki peran penting dalam ekonomi keluarga (Saphira et al., 2024). Masyarakat perempuan, khususnya ibu rumah tangga, seringkali memiliki keterbatasan akses terhadap pelatihan keterampilan yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga mereka (Leuhery et al., 2023). Di satu sisi perempuan memiliki peran penting dalam peningkatan kesejahteraan serta memperkuat ketahanan masyarakat (Palakyah et al., 2024), dengan peningkatan pengembangan kelompok perempuan juga mendorong transformasi karakter perempuan di dalam rumah tangga (Sunardi et al., 2023). Tidak hanya itu di sisi lain, tren kuliner global yang terus berkembang juga membuka peluang baru dalam pengembangan produk makanan yang memiliki daya tarik pasar, masyarakat di dorong untuk dapat melakukan berbagai perubahan atau transformasi dalam mengikuti perkembangan masyarakat global (Santiana et al., 2022). Salah satunya adalah Sweet Potato Creme Brulee, dessert yang sedang viral di Jepang (Agustin, 2024). Produk ini menawarkan kombinasi rasa unik dari ubi jalar yang kaya akan gizi dengan cita rasa manis yang disukai banyak orang. Di Kabupaten Aceh Barat Daya, ubi jalar merupakan komoditas yang sangat mudah ditemukan, sehingga bahan baku untuk pembuatan produk ini tersedia melimpah. Memanfaatkan tren ini, pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pembuatan Sweet Potato Creme Brulee di Desa Lhung Asan diharapkan dapat menciptakan peluang ekonomi baru, baik melalui penjualan produk lokal maupun pemasaran digital (Prasetyanti, 2023). Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada ibu rumah tangga dan wanita usia produktif di Desa Lhung Asan agar mereka dapat mengolah produk kuliner yang memiliki nilai jual tinggi (Putrie et al., 2024), dengan kegiatan pelatihan dan pengembangan juga diharapkan terjadi proses transfer pengetahuan yang dapat mendorong kelompok UMKM khususnya kelompok Perempuan agar lebih kreatif dan berinovasi (Iskandar et al., 2023). Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk memperkenalkan pentingnya pemasaran produk secara digital guna memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing produk lokal di pasar global, yang mana pemanfaatan digital pada bidang pemasaran memiliki peran yang besar di tengah berkembangnya masyarakat ekonomi global (Hijrah, 2024).

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan masyarakat perempuan di Desa Lhung Asan, Kecamatan Blang Pidie, Kabupaten Aceh Barat Daya. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini melibatkan proses pelatihan yang terstruktur, dimulai dari seleksi peserta hingga evaluasi hasil pelatihan.

1. Seleksi Peserta

Proses seleksi peserta dilakukan dengan melibatkan masyarakat setempat, di mana ibu rumah tangga dan wanita usia produktif yang belum bekerja diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan. Kriteria utama dalam seleksi ini adalah minat peserta dalam dunia kuliner dan kemauan mereka untuk mengembangkan keterampilan baru. Pemilihan peserta didasarkan pada kesiapan mereka untuk mengikuti pelatihan secara penuh dan berkomitmen dalam menjalankan usaha setelah pelatihan selesai.

2. Pelatihan Pembuatan Sweet Potato Creme Brulee

Setelah peserta terpilih, pelatihan dimulai dengan pengenalan bahan baku utama, yaitu ubi jalar. Di Kabupaten Aceh Barat Daya, ubi jalar merupakan bahan yang mudah ditemukan, sehingga menjadi pilihan yang tepat untuk mengolah produk kuliner baru. Peserta diberikan pengetahuan tentang cara mengolah ubi jalar menjadi Sweet Potato Creme Brulee, yang merupakan makanan penutup yang sedang viral di Jepang. Pelatihan mencakup seluruh proses

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

pembuatan dari awal, seperti pemilihan ubi jalar yang berkualitas, cara mengolahnya hingga menjadi krim yang lezat, hingga teknik pembakaran permukaan krim menggunakan api untuk menciptakan tekstur yang khas.

3. Pelatihan Pengemasan Produk

Selain keterampilan teknis dalam pembuatan produk, peserta juga diajarkan cara mengemas Sweet Potato Creme Brulee dengan cara yang menarik dan higienis. Pengemasan produk yang baik sangat penting untuk menjaga kualitas produk serta menarik perhatian konsumen. Dalam sesi ini, peserta diajarkan cara memilih bahan kemasan yang tepat, serta teknik pengemasan yang praktis dan efisien agar produk bisa tetap terjaga kualitasnya sampai sampai ke tangan konsumen (Agustin, 2024).

4. Strategi Pemasaran Konvensional dan Digital

Setelah produk siap untuk dipasarkan, pelatihan dilanjutkan dengan materi pemasaran, baik secara konvensional maupun digital. Peserta diberikan pemahaman tentang bagaimana cara memasarkan produk mereka di pasar lokal, seperti melalui penjualan langsung di pasar desa, dan juga pengenalan tentang pemasaran digital menggunakan media sosial dan platform. Meskipun peserta sebagian besar baru mengenal pemasaran digital, mereka menunjukkan antusiasme dalam belajar dan mempraktikkan strategi pemasaran melalui Facebook, Instagram, dan marketplace lokal.

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah pelatihan selesai, tim pengabdian melakukan evaluasi untuk menilai tingkat keberhasilan peserta dalam menguasai keterampilan yang diberikan. Evaluasi dilakukan dengan cara menguji produk yang dihasilkan oleh peserta, serta menilai penerapan pemasaran yang telah dilakukan. Selain itu, tim juga memberikan tindak lanjut berupa bimbingan dan arahan dalam memasarkan produk mereka melalui platform digital yang lebih lanjut, serta mendorong mereka untuk membangun jaringan distribusi lokal agar produk dapat lebih mudah diakses oleh masyarakat luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yakni memberdayakan masyarakat perempuan di Desa Lhung Asan melalui pelatihan pembuatan Sweet Potato Creme Brulee. Berikut ini adalah hasil yang dicapai serta pembahasan mengenai pencapaian dan tantangan yang dihadapi selama pelatihan:

Tabel 1.

Hasil Kegiatan Pelatihan

No	Aspek Yang Dinilai	Hasil Yang Dicapai
1	Keterampilan pembuatan produk	Peserta mampu membuat Sweet Potato Creme Brulee dengan baik
2	Kreativitas pengemasan	Produk dikemas secara menarik dan higienis
3	Pemasaran konvensional	Sudah mulai dijual di lingkungan sekitar
4	Pemasaran digital	Sebagian peserta mulai promosi lewat media sosial
5	Antusiasme dan partisipasi peserta	Tinggi, peserta aktif selama pelatihan

1. Peningkatan Keterampilan Peserta dalam Pembuatan Produk Kuliner

Salah satu hasil yang paling signifikan dari pelatihan ini adalah peningkatan keterampilan peserta dalam pembuatan Sweet Potato Creme Brulee. Sebagian besar peserta, yang sebelumnya

tidak memiliki pengalaman dalam pembuatan produk kuliner yang rumit, kini mampu menghasilkan produk yang sesuai dengan standar yang telah diajarkan. Mereka dapat mengolah ubi jalar, yang mudah didapatkan di daerah Aceh Barat Daya, menjadi produk kuliner yang menarik dan memiliki cita rasa yang unik. Keterampilan ini tidak hanya memberi mereka pengetahuan baru dalam dunia kuliner, tetapi juga membuka peluang bagi mereka untuk mengembangkan usaha berbasis keterampilan yang baru dipelajari.



Gambar 1.

Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Pembuatan Produk

2. Peningkatan Kreativitas dalam Pengemasan Produk

Pelatihan pengemasan juga memberikan dampak yang positif. Peserta diajarkan cara mengemas produk dengan teknik yang tepat agar produk tetap terjaga kualitasnya, serta menarik di mata konsumen. Setelah pelatihan, produk Sweet Potato Creme Brulee yang dihasilkan peserta tidak hanya memiliki cita rasa yang enak, tetapi juga dikemas dengan cara yang lebih profesional. Kemasan yang menarik dan ramah lingkungan mampu meningkatkan daya tarik produk dan memberi nilai lebih di pasar lokal. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas dalam pengemasan dapat berperan penting dalam meningkatkan daya jual produk.



Gambar 2.

Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Pengemasan Produk

3. Penerapan Strategi Pemasaran Digital

Pemasaran digital menjadi salah satu aspek yang sangat diutamakan dalam pelatihan ini. Meskipun pada awalnya peserta kurang familiar dengan penggunaan media sosial untuk bisnis, mereka menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam menerapkan strategi pemasaran digital. Beberapa peserta sudah mulai memanfaatkan platform seperti Instagram dan Facebook untuk mempromosikan produk mereka. Mereka juga mulai memahami pentingnya memiliki akun bisnis online untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan. Namun, tantangan yang masih dihadapi adalah keterbatasan dalam mengelola dan memaksimalkan potensi media sosial secara profesional, sehingga perlu adanya bimbingan lebih lanjut.



Gambar 3.

Gambar Yang Dibuat Peserta Untuk Dipromosikan di Media Sosial

4. Tantangan dan Kendala dalam Implementasi

Meskipun pelatihan berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah pemahaman peserta yang masih terbatas dalam mengelola pemasaran digital. Sebagian besar peserta baru pertama kali mengenal konsep pemasaran melalui media sosial dan platform e-commerce, sehingga mereka membutuhkan waktu untuk bisa mengoptimalkan penggunaannya. Selain itu, masalah distribusi produk juga menjadi tantangan, terutama untuk memperkenalkan produk ke pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, perlu adanya tindak lanjut dalam bentuk pelatihan lanjutan yang fokus pada pengelolaan media sosial dan strategi pemasaran digital.

5. Rekomendasi untuk Pengembangan Lanjutan

Agar keberhasilan pelatihan ini dapat berlanjut, disarankan agar dilakukan pelatihan lanjutan yang lebih mendalam mengenai pengelolaan pemasaran digital, seperti pembuatan konten visual yang menarik, pengelolaan iklan berbayar, serta optimasi penggunaan platform digital untuk meningkatkan penjualan. Selain itu, penguatan jaringan distribusi lokal dan kerjasama dengan UMKM lain juga perlu dikembangkan untuk memperluas pasar produk yang dihasilkan. Dengan adanya pelatihan lanjutan dan dukungan yang berkelanjutan, diharapkan produk Sweet Potato Creme Brulee bisa berkembang dan memperoleh pangsa pasar yang lebih luas.

Tabel 2.
Rencana Tindak Lanjut

No	Nama Kegiatan	Tujuan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Pelatihan lanjutan pemasaran digital	Meningkatkan pemahaman penggunaan media sosial bisnis	3 bulan ke depan	Fokus pada konten & strategi
2	Pendampingan pengelolaan usaha	Membantu peserta dalam menjalankan usaha secara rutin	6 bulan	Melibatkan mentor lokal
3	Penguatan jaringan distribusi lokal	Memperluas pasar produk	4 bulan ke depan	Melibatkan UMKM & pasar desa
4	Kolaborasi dengan instansi terkait	Mendukung dari sisi modal dan fasilitas	Disesuaikan	Pengajuan proposal kemitraan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian di Desa Lhung Asan berhasil memberdayakan perempuan melalui pelatihan pembuatan Sweet Potato Creme Brulee. Peserta berhasil menguasai keterampilan pembuatan produk kuliner ini, serta mengembangkan kreativitas dalam pengemasan produk yang menarik. Selain itu, mereka juga mulai memahami pemasaran digital untuk mempromosikan produk menggunakan media sosial. Namun, tantangan utama masih terletak pada pemanfaatan pemasaran digital yang belum optimal dan keterbatasan distribusi produk. Oleh karena itu, pelatihan lanjutan dan pendampingan berkelanjutan diperlukan untuk memperdalam pemahaman pemasaran digital dan memperluas jaringan distribusi. Beberapa saran untuk pengembangan lebih lanjut adalah:

1. Pelatihan Pemasaran Digital Lanjutan: Agar peserta dapat mengelola pemasaran lebih efektif menggunakan media sosial dan platform online.
2. Penguatan Jaringan Distribusi: Membangun kerjasama dengan UMKM dan pasar lokal untuk memperluas jangkauan produk.
3. Pendampingan Berkelanjutan: Agar peserta tetap termotivasi dan dapat mengatasi tantangan usaha.
4. Peningkatan Infrastruktur: Menyediakan fasilitas yang lebih baik untuk pengembangan usaha kuliner.

Dengan dukungan yang berkelanjutan, diharapkan peserta dapat terus mengembangkan usaha mereka dan memperluas pasar produk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Maidi, S.Sy selaku Keuchik Desa Lhung Asan yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Lhung Asan, khususnya ibu-ibu dan peserta pelatihan, yang telah antusias dan aktif dalam mengikuti setiap sesi pelatihan. Tanpa dukungan dan partisipasi dari semua pihak, kegiatan ini tidak akan berjalan dengan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

agustin, V. I. (2024). *Implementation Of Business Model Canvas To Sweet Potato Processed Msmes As An Increasing Improvement Of Kedai Cemal-Cemil22 Msme Competitiveness In Jember Regency*

Department of Agribusiness , Faculty of Agriculture , University of Trunojoyo Madura. November, 428–447.

- Hijrah. (2024). *Aceh Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi*. 13(1), 13–24.
- Iskandar, I., Aqsa, M. A., Herman, Yusriadi, Hendra, T., Syahsudarmi, S., Putra, E., & Risman. (2023). *Penyuluhan Dan Motivasi Pengembangan Umkm Bagi Masyarakat Suku Sakai Di Desa Libo Jaya Kecamatan Kandis Kabupaten Siak*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(6), 635–640. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i6.233>
- Leuhery, F., Amalo, F., Cakranegara, P. A., Rara, R., Widaningsih, A., & Mere, K. (2023). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sebagai Upaya Pengentaskan Kemiskinan*. *Communnity Development Journal*, 4(4), 8273–8277.
- Palakyah, I. Y., Azhary, A., Cahyani, A. R., Dewi, A., Apriani, R., & Hidayat, R. (2024). *Sosialisasi Pemberdayaan Perempuan Melalui UMKM di Desa Batujai , Praya Barat , Lombok Tengah Oleh Mahasiswa KKN UMMAT*. 2(9), 3849–3854.
- Prasetyanti, R. (2023). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (Pena) Di Kecamatan. September 2022*.
- Putrie, R. A., Asfahani, Putri, D. E., Sa'diyah, & Mardhotillah, B. (2024). *Pemberdayaan perempuan dalam mengoptimalkan sumber daya lokal untuk meningkatkan perekonomian masyarakat*. 5(6), 11135–11141.
- Santiana, Noor, S., Widyarningsih, H., Siregar, S., Jasiah, Baidhowi, M. M., Latar, I. M., Ningtyas, D. T., Mulya, N., Hijrah, Yahya, Zamista, A. A., Alamsyah, F. F., Makleat, M. Y., Susilawati, E., Siyono, Makleat, N., Hau, R. R. H., Sriwahyuni, E., ... Sefriana, N. (2022). *Nuansa Transformasi Teknologi Dan Pelatihan Support Sistem*.
- Saphira, A., Alya, Z. Z., & Utami, D. R. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Galang Sungai Pinyuh Mempawah Program Pengembangan Desa Berkelanjutan*. 2(7), 2473–2484.
- Sunardi, H., Fahrizal Cahyadi, L., & Apipuddin. (2023). *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Dalam Pembangunan Pedesaan Di Desa Pandan Duri Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur NTB*. *Al Madani*, 1(2), 115–145. <https://doi.org/10.37216/al-madani.v1i2.803>